

PROFIL PENGGUNAAN TUMBUHAN SEBAGAI OBAT TRADISIONAL OLEH MASYARAKAT KECAMATAN BARAS SULAWESI BARAT

PROFILE OF THE USE OF PLANTS FOR TRADITIONAL MEDICINE BY COMMUNITIES OF BARAS DISTRICT, WEST SULAWESI

Asni Amin^{1*}, Astri Arwina Lestari, Aulia Wati

1*) Prodi Magister Farmasi, Pasca Sarjana, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Email penulis correspondensi : asni.amin@umi.ac.id

2) Alumni sarjana, farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Email :

3) Prodi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Email : aulia.wati@umi.ac.id

Abstract

The diversity of medicinal plants has been widely used to treat a disease. Baras District is one of the areas located in Pasangkayu Regency, West Sulawesi Province, where people still use many surrounding plants as medicine. An inventory of medicinal plants was carried out to obtain data and document the types of plants that were spread and used as medicine. This study aimed to explore information related to using plants in Baras District, Pasangkayu Regency, for treatment. This study used an observational descriptive method and was carried out with purposive and snowballing sampling techniques. The results obtained were 40 plant species, divided into 30 families, including five spesies into *Zingiberaceae* (turmeric, black turmeric, ginger, and the most widely used plant parts were leaves. The plant used in single dosage form was 87,5%, and the processing varied from boiling to kneading to mashing and brewing.

Keywords: inventory, medicinal plant, traditional Indonesian medicine, Baras district

Abstrak

Keragaman hayati yang tumbuh di Sulawesi Barat, telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan obat tradisional untuk mengobati berbagai jenis penyakit. Demikian pula masyarakat di kecamatan Baras, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengumpulkan informasi tentang tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Baras. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional yang dilakukan pada 100 responden yang mengisi *inform consent* dan teknik *purposive sampling* dan *snowballing sampling* di 6 desa kecamatan Baras dengan cara survey. Hasil inventarisasi diperoleh 48 jenis tumbuhan obat termasuk dalam 30 famili, dan ada 5 spesies famili *Zingiberaceae* yang sering digunakan, antara lain : kunyit, kunyit hitam, bangle, jahe, dan lempuyang. Terdapat 20 jenis penyakit yang sering diderita masyarakat yang diobati dengan tumbuhan obat, antara lain: penyakit demam, diare, sembelit, diabetes, hipertensi, asam urat, batuk, dan lainnya, dengan sumber pengetahuan tentang tumbuhan obat berasal dari informasi kerabat/tetangga sebesar 66%, dan hanya 1% dari tenaga kesehatan. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daun sebesar 66%, penggunaan dalam bentuk tunggal 87,5%, cara penyajian berbentuk rebusan, seduhan dan bubur pasta.

Kata Kunci : , inventarisasi. tumbuhan obat, obat tradisional, inventarisasi, kecamatan Baras.

PENDAHULUAN

Berlimpahnya kekayaan hayati di bumi pertiwi, utamanya tumbuhan telah menempatkan negara kepulauan Indonesia sebagai negara penghasil tumbuhan terbesar kedua di dunia setelah Brazil . Dari 30.000 jenis tumbuhan terdapat 9.000 jenis yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat dari berbagai etnis di Indonesia (1).

Sejak lama masyarakat Indonesia telah menggunakan tumbuhan untuk mengobati penyakit yang diderita berdasarkan kearifan lokal masyarakat yang telah mengakar begitu kuat dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan keberadaan tumbuhan yang ada di sekitarnya (2). Kondisi budaya dan cara penggunaan tumbuhan obat atau obat tradisional saat ini telah banyak mengalami pergeseran ke pengobatan konvensional, kurangnya penelitian, dan publikasi sehingga ketidaktahuan masyarakat akan manfaat dan peran tumbuhan obat terhadap kelangsungan hidup manusia dikhawatirkan akan semakin punah (3). Oleh karena itu diperlukan adanya upaya dokumentasi mengenai pemanfaatan tumbuhan obat di Indonesia berdasarkan kearifan lokal masyarakat, dengan melakukan inventarisasi tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kepentingan pengobatan.

Inventarisasi tumbuhan obat adalah suatu kegiatan pendokumentasian dan pendataan tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat pada daerah

tertentu. Inventarisasi bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis/spesies tumbuhan obat yang pernah atau sedang digunakan oleh masyarakat baik untuk mencegah, mengobati dan memelihara kesehatan, dan juga untuk mengetahui distribusi dan ketersediaan jenis tumbuhan yang hidup di daerah tersebut (4). Umumnya tumbuhan obat dapat dijumpai di perkebunan, pinggir jalan, tumbuhan liar, pematang sawah, dan halaman rumah (5).

Masyarakat kecamatan Baras yang letak daerahnya terletak di Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat (Sulbar) masih menggunakan tumbuhan sebagai obat dan upaya alternatif pengobatan. Selain faktor kemudahan memperoleh tumbuhan obat, faktor kebiasaan masyarakat, dan pengetahuan empiris turun temurun yang menjadi faktor pertimbangan menggunakan tumbuhan obat (6). Selain itu juga karena sulitnya mencapai sarana kesehatan dan mendapatkan pelayanan kesehatan formal yang berdasarkan data kemudahan sarana kesehatan terdekat bagi desa/kelurahan yang tidak ada sarana kesehatan di kecamatan Baras, menunjukkan kecamatan Baras yang memiliki 6 desa dan terdiri dari 45 dusun, 84 Rukun Tetangga (RT), dengan jumlah populasi penduduk yang menempati wilayah tersebut pada tahun 2020 yaitu berjumlah 22.674 jiwa, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 11.854 dan perempuan sebanyak 10.520 jiwa ini, terdapat 6 desa yang ada yang termasuk dalam kategori sulit untuk mencapai sarana kesehatan rumah sakit, 6 desa masuk

kategori sangat sulit mencapai sarana kesehatan rumah sakit bersalin, dan 1 desa masuk kategori sulit mencapai sarana kesehatan (7).

Letak geografis, iklim dan tempat tumbuh yang mirip akan mempengaruhi keragaman spesies tumbuhan yang tumbuh di suatu wilayah, disamping unsur budaya sangat berpengaruh pada pemilihan tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di satu wilayah (8). Berdasarkan data inventarisasi tumbuhan obat pada suku Mamasa di desa Tondok Bakaru, Sulbar diketahui ada 14 spesies tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati beberapa penyakit yang dialami sehari-hari, seperti demam, diare, batuk, diabetes, dan lain-lain. Ke-14 jenis tumbuhannya, seperti murbei, pandan wangi, pegagan, kunyit, sambung jawa, selasih, tembelean, jawer kotok, kembang sepatu, jambu biji, sirih, daun afrika, cocor bebek dan bandotan (5). Penelitian inventarisasi tumbuhan obat di Desa Pokkang, Kecamatan Kalukku, Mamuju, Sulbar, terdapat 28 spesies tumbuhan obat, dan terdapat kesamaan tumbuhan hasil inventarisasi di daerah Mamasa Sulbar, yaitu pegagan, kunyit, sambung nyawa, selasih, tembelean, jambu biji, sirih, dan bandotan, juga terdapat kunyit hitam sebagai tumbuhan endemik yang digunakan untuk mengobati penyakit lambung dan antiradang (9). Hasil inventarisasi tumbuhan obat di sekitar kampus Sulbar diketahui terdapat 9 spesies, dan jenis tumbuhan yang sama dengan wilayah penelitian sebelumnya adalah bandotan, tomat, jambu, jarak. meniran. dan patikan kebo (10).

Meskipun penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional di beberapa daerah di Sulbar

(Mamasa, dan Mamuju) telah dilakukan seperti yang telah dipaparkan di atas, namun penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional di wilayah kecamatan Baras, Pasangkayu, Sulbar, sampai saat ini belum ditemukan adanya data ilmiah dan publikasi tentang jenis tumbuhan dan khasiatnya sebagai obat tradisional, maka penelitian inventarisasi tumbuhan obat di kecamatan Baras penting dilakukan agar data tentang jenis/spesies tanaman yang tumbuh baik secara liar atau dibudidayakan oleh masyarakat di kecamatan Baras, penggunaan, khasiat, cara pengolahan dan penyajian serta aturan pakai tumbuhan sebagai obat tradisional sesuai dengan kearifan lokal yang digunakan oleh suku atau etnis yang berdomisili di wilayah tersebut, sehingga akan menjadi pedoman dan acuan untuk penelitian eksplorasi dan pengembangan obat dari tumbuhan yang dapat digunakan dalam pelayanan kesehatan.

METODE

Design penelitian adalah deskriptif kuantitatif dalam bentuk survei kepada responden yang menyetujui inform concern dan dinyatakan lulus dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muslim Indonesia dengan No.077/A1/KEPK-UMI/III/2022.

Adapun instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang berisi karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan dan pekerjaan; sedangkan variabel penelitian ini sumber informasi/ pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional, bagian tumbuhan obat yang digunakan, serta penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional meliputi: nama tanaman, ciri-ciri tanaman, khasiat bagi

kesehatan, cara pengolahan, cara panyajian, dan aturan pakai. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2022 – Januari 2023 di 6 Desa di kecamatan Baras, Kabupaten Pasang Kayu, Provinsi Sulawesi Barat. yaitu desa Baras, Bulu Parigi, Kasano, Balanti, Motu, dan desa Towoni.

Sampel yang digunakan yaitu masyarakat yang berdomisili di kecamatan Baras, Pasang Kayu, Sul-Bar yang memenuhi kriteria inklusi: berdomisili minimal 1 tahun di lokasi survey, dewasa berumur 20 tahun ke atas, dapat berkomunikasi dengan baik, kooperatif dalam memberikan informasi, mengetahui tumbuhan obat yang ada disekitar Kecamatan Baras, pernah menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit yang di derita oleh diri atau keluarganya. Dan kriteria eksklusi : responden yang memberikan informasi berubah-ubah, jawaban tentang jenis tanaman obat yang tidak tepat, penduduk asli dan berdomisili di kecamatan Baras tetapi sulit untuk ditemui karena sering menetap di kebun. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dan *snowballing* dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden, dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin.

Data penelitian dianalisis statistik secara univariat yang dipaparkan dalam bentuk beberapa kategori, yaitu : kategori responden, kategori tentang sumber informasi/ pengetahuan responden tentang tumbuhan obat, dan frekuensi bagian tumbuhan yang digunakan berdasarkan fakta yang diukur dengan persentase jawaban responden terhadap keseluruhan sampel dalam persen. Profil penggunaan tumbuhan, jenis, khasiat, cara penggunaan, cara pemakaian, dan aturan pakai tumbuhan obat dideskripsikan secara kualitatif.

HASIL PENELTIAN

Penelitian penggunaan tumbuhan obat di kecamatan Baras, dilakukan pada 6 desa dengan jumlah responden adalah : desa Baras = 35%; Bulu Parigi = 12%; Kasano = 20%; Balanti = 10%; Motu = 14%; dan desa Towoni = 9%.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Presentase
Jenis kelamin		
Perempuan	59	59%
Laki-Laki	41	41%
Usia		
Dewasa (26-45)	25	25%
Lansia(46-65)	64	64%
Masa Manula (>65)	11	11%
Pendidikan Terakhir		
Tidak bersekolah	14	14%
Sekolah dasar	48	48%
Sekolah menengah	30	30%
Sarjana	8	8%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	3	3%
Guru	5	5%
IRT	49	49%
Petani	22	22%
Karyawan	12	12%
Dukun	4	4%
Nelayan	1	1%
Tokoh mayarakat	4	4%
Jumlah	100	100%

Sumber : Asni Amin, dkk (Data primer)

Tabel.2 Variabel Sumber Informasi/Pengetahuan Responden Mengenai Tumbuhan Obat di Kec. Baras

Sumber Informasi	Jumlah (n)	Presentase
Tetangga/Kenalan/teman	66	66%
Turun temurun	28	28%
Dukun/Batra	5	5%
Tenaga kesehatan	1	1%
Jumlah	100	100%



Gambar.1 Variabel bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional di kecamatan Baras.

Hasil penelitian menunjukkan masyarakat kecamatan Baras yang tumbuhan obat yang digunakan oleh ditunjukkan pada tabel.3 berikut:

Tabel.3 Jenis Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional di Kecamatan Baras, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat

No	Nama Indonesia/ lokal	Spesies	Famili	Khasiat / mengobati	Sumber diperoleh
1.	Cocor bebek (rappa)	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Crassulaceae	Demam, Gatal	HR
2.	Kunyit (Onnyyi)	<i>Curcuma longa</i>	Zingiberaceae	Maag, MIT, Demam	HR, kebun
3.	Kunyit putih (Onyyi Pute)	<i>Curcuma zedoaria</i>		Asma, MIT	HR, kebun
4.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>		Batuk, MIT	HR, kebun, pasar
5.	Bangle (Bangalle)	<i>Zingiber cassumunar</i>		Gatal-gatal	HR, kebun, Ph
6.	Lempuyang (limpuja)	<i>Zingiber zerumbet</i>		Gatal-Gatal	kebun, Ph
7.	Pacar Air (Pacci)	<i>Impatiens balsamina</i>		Balsaminaceae	Jamur kuku
8.	Pare (Paria)	<i>Momordica charantia</i>	Cucurbitaceae	Batuk, Demam	Ladang, kebun, PJ
9.	Patikan kebo (Dadi dadi)	<i>Euphorbia hirta</i>	Euphorbiaceae	Sembelit	Ladang, PJ
10.	Kucing-kucingan (Akar kucing)	<i>Acalypha indica L.</i>		Sembelit	Ladang, Ph
11.	Jarak (Jarak)	<i>Ricinus communis</i>		Ambeien, Demam	HR, kebun
12.	Meniran (Cempa-cempa sibokoreng)	<i>Phyllanthus niruri</i>		Demam, Sembelit, Dm	HR, kebun
13.	Pepaya (Kaniki)	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	Demam	HR, kebun
14.	Sembung (Lapu-lapu)	<i>Blumea balsamifera</i>	Asteraceae	Batuk, Demam	Kebun, hutan
15.	Daun afrika (Angsangan)	<i>Vernonia amygdalina</i>		K, GG, Demam	HR
16.	Kersen (Kersen)	<i>Muntingia calabura</i>	Elaeo-carpaceae	DM, Hipertensi	HR
17.	Kumis kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i>	Lamiaceae	BG/BSG	HR
18.	Miana (Miana/ati-ati)	<i>Coleus scutellarioides</i>		Batuk, Maag	HR
19.	Serai (Sereh)	<i>Cymbopogon nardus</i>	Poaceae	MIT	HR, kebun
20.	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i>	Asphodelaceae	luka bakar	HR
21.	Kelor (Kiloro)	<i>Moringa oleifera</i>	Moringaceae	DM	HR, kebun
22.	Sirsak (Sarikaja)	<i>Annona muricata</i>	Annonaceae	AU, PH, K	HR, kebun
23.	Tomat (Kamaci)	<i>Solanum lycopersicum</i>	Solanaceae	Demam	HR, ladang
24.	Ciplukan (Leppo-leppo)	<i>Physalis peruviana</i>		Sembelit	HR, kebun
25.	Belimbing wuluh (Bainang)	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Oxalidaceae	Hipertensi	HR, kebun
26.	Alpukat (Alpukat)	<i>Persea americana</i>	Lauraceae	Hipertensi	HR, kebun
27.	Kayu jawa (Aju jawa)	<i>Lannea coromandelica</i>	Anacardiaceae	Muntah darah	Ladang, PJ, kebun
28.	Binahong (Binahong)	<i>Androdera cordofilia</i>	Basselaceae	Maag	HR, PJ

29.	Suruhan (Kaca-kaca)	<i>Peperomia pellucida</i>	Piperaceae	DM, Kolestrol	HR, kebun, ladang
30.	Jambu biji (Jampu)	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	Diare	HR, kebun
31.	Salam (Salam)	<i>Syzygium polyanthum</i>		Kolesterol	HR, kebun
32.	Sirih (Ota)	<i>Piper betle</i>	Piperaceae	GG, AU	HR, PJ
33.	Merica (Burica)	<i>Piper nigrum</i>		Diare	HR, kebun
34.	Sukun (Baka)	<i>Artocarpus alitis</i>	Moraceae	Batu empedu	Kebun
35.	Awar-awar (Salu)	<i>Ficus septica</i>		Demam	Kebun, PJ
36.	Keji beling	<i>Strobilanthus crista</i>	Acanthaceae	BG/BSK, pegal-pegal	HR, PJ
37.	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>		Diare, MIT	HR, ladang
38.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubicaceae	Batuk	HR, kebun
39.	Bawang putih (Lasuna pute)	<i>Allium sativum</i>	Liliaceae	Diare	Pasar
40.	Bawang merah (Lasuna cella)	<i>Allium cepa</i>		Demam	Pasar
41.	Kelapa (Kaluku)	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae	Demam	Kebun, pasar
42.	Pisang (otti)	<i>Musa paradisiaca</i>	Musaceae ,	Demam	Kebun
43.	Pegagan (Tingara Bulang)	<i>Centella asiatica</i>	Apiaceae	Gatal, Panu	HR, kebun, PJ
44.	Jeruk (Lemo nipi)	<i>Citrus aurantifolia</i>	Rutaceae	Luka Borok	Kebun, pasar
45.	Maja (Bila)	<i>Aegle marmelos</i>		DM, Hipertensi	HR, kebun,
46.	Paliasa (Balaroang)	<i>Kleinhovia hospita</i>	Malvaceae	DM	PJ
47.	Bidara (Bidara)	<i>Ziziphus mauritiana</i>	Rosales	Hipertensi	HR
48.	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macricarpa</i>	Thymelaeaceae	Hipertensi	HR

Ket :Khasiat: MIT=Meningkatkan Imunitas Tubuh; DM=Diabetes; BG=Batu Ginjal; BSK= Batu Saluran kemih; K=Kolesterol; GG= Gangguan Ginjal; AU=Asam Urat; PH=Pelancar Haid. Sumber diperoleh : HR=Halaman rumah; PJ=pinggir jalan; Ph=pinggir hutan

Tabel 4. Khasiat, Bagian yang digunakan, bentuk penyajian dan cara penggunaan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional di Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat

Khasiat/ manfaat kesehatan	Nama Tumbuhan	Bagian yang digunakan	Bentuk sediaan	Cara penggunaan	Bentuk penyajian / Aturan pakai
Penurun demam	Cocor bebek	Daun	Ramuan	Ditambahkan daun melati, dan rimpang kunyit. ditumbuk dan ditempelkan ke bagian perut, dada, dan kepala	Bubur pasta/ 2x sehari
	Pare	Daun	Tunggal	7-10 lembar daun paria ditambahkan 2 sendok air kemudian diperas dan diminum	Perasan/2x sehari sebelum makan
	Pepaya	Daun	Tunggal	3 lembar daun pepaya direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas dan diminum	Rebusan/1x sehari sebelum makan
	Tomat	Daun	Tunggal	Daun ditambahkan air lalu diremas dan di-tempelkan pada bagian kepala dan badan hingga demamnya menurun	Bubur pasta/ 3x sehari
	Awar-awar	Daun	Tunggal	Daun diremas dan ditempelkan ke bagian perut dan punggung	Bubur pasta/3x sehari
	Afrika	Daun	Tunggal	5-7 lembar daun afrika dipanaskan terlebih dahulu. lalu tambahkan air dan diperas	Perasan/1x sehari setelah makan

	Jarak	Daun	Ramuan	1-2 lembar daun jarak ditambahkan 7 lembar daun bunga melati ditambahkan air, lalu diremas dan ditempel-kan ke badan dan bagian kepala	Bubur pasta/2x sehari
	Meniran	Herba	Tunggal	10-15 herba meniran ditambahkan 3 gelas air kemudian direbus hingga tersisa 1 gelas	Rebusan/1x sehari sete-lah makan
	Bawang Merah	umbi	Ramuan	Ditambahkan pisang kapok ditumbuk dan dibalurkan ke bagian kepala	Bubur pasta/3x sehari
Batuk	Miana	Daun	Tunggal	1 genggam miana ditambahkan 3 sendok air kemudian diperas dan diminum air perasan nya	Perasan/1x sehari sebelum makan
	Sembung	Daun	Tunggal	3-5 lembar daun sembung ditumbuk kemudian ditambahkan ½ gelas air kemudian direbus	rebusan/2x sehari sete-lah makan
	Mengkudu	Daun	Ramuan	1 lembar daun mengkudu, 1 lembar daun sembung, 1 lembar daun batedala, dan 1 ruas rimpang kunyit ditambahkan 1 gelas air kemudian dihaluskan, dan direbus	Rebusan/2x sehari setelah makan
	Paria	Daun	Tunggal	7 lembar daun paria ditambahkan 3 sendok air kemudian diperas	Perasan/1x sehari sete-lah makan
	Kunyit putih	Rimpang	Tunggal	3 ruas kunyit putih diparut lalu ditambah air dan diperas dan diminum.	Perasan/1x sehari sebelum makan
	Jahe	Rimpang	Tunggal	2 ruas jahe ditambahkan 2 gelas air kemudian direbus hingga tersisa 1 gelas	Rebusan/1x sehari sebelum makan
	Diare	Sambiloto	Daun	Tunggal	7-10 lembar daun sambiloto diseduh dengan 1 gelas air panas
Air kelapa		Buah	Ramuan	Ditambahkan 7 biji merica dan 1 ruas bawang putih yang telah dihaluskan kedalam air kelapa yang dididihkan	Seduhan/2x sehari setelah makan
Jambu biji		Daun	Tunggal	7 lembar daun jambu biji ditambahkan 3 sendok air dan 3 biji garam kemudian diperas	Perasan/1x sehari setelah makan
Antihipertensi	Mahkota Dewa	Buah	Ramuan	Buah mahkota dewa yang telah dikeringkan kemudian ditambahkan 5 lembar daun salam dan ditambahkan 1 gelas air direbus menjadi ½ gelas	Rebusan/2x sehari sebelum makan
	Alpukat	Daun	Tunggal	11 lembar daun alpukat ditambahkan 1 gelas air kemudian direbus menjadi ½ gelas	Rebusan/2x sehari setelah makan
	Belimbing wuluh	Daun	Tunggal	1 genggam daun belimbing wuluh ditambahkan 1 gelas air kemudian direbus hingga menjadi ½ gelas	Rebusan/1x sehari sebelum makan
	Kersen	Daun	Tunggal	Ditambahkan daun bila kemudian ditambahkan air dan direbus hingga diperoleh 3 gelas air rebusan	Rebusan/1x sehari sebelum makan.
	Salam	Daun	Tunggal	5-7 lembar daun salam ditambahkan 3 gelas air lalu direbus hingga tersisa 2 gelas air.	Rebusan/2x sehari
	Sirsak	Daun	Tunggal	7-9 lembar daun sirsak ditambahkan 1 gelas air kemudian direbus	Rebusan/2x sehari sebe-lum makan

Maag	Kunyit	Rimpang	Tunggal	3 ruas kunyit dihaluskan kemudian diperas dan diminum	Perasan/1x sehari sebelum makan
	Miana	Daun	Ramuan	Ditambahkan kunyit kemudian ditumbuk dan diminum perasan sebelum makan pagi	Perasan/1x sehari sebelum makan
	Sembung	Daun	Tunggal	11 lembar daun sembung ditambahkan 3 gelas air kemudian direbus hingga menjadi 1 gelas	Rebusan/2x sehari sebelum makan
	Binahong merah	Daun	Tunggal	7 lembar daun binahong ditambahkan 1½ gelas air direbus hingga tersisa 1 gelas	Rebusan/2x sehari
antikolesterol	Sirsak	Daun	Ramuan	5-7 lembar daun sirsak Ditambahkan daun 5-7 lembar daun klorofil kemudian ditambahkan 3 gelas air dan direbus hingga 1 gelas.	Rebusan/1x sehari setelah makan
	Daun afrika	Daun	Tunggal	7 lembar daun klorofil ditambahkan 2 gelas air lalu direbus hingga menjadi 1 gelas	Rebusan/1x sehari setelah makan
	Salam	Daun	Tunggal	9 lembar daun salam ditambahkan 1 ½ gelas air kemudian direbus hingga tersisa 1 gelas air	Rebusan/1x sehari sebelum makan
	Bidara	Daun	Tunggal	11 lembar daun bidara ditambahkan 3 lembar daun salam dan 1 gelas air kemudian direbus	Rebusan/1x sehari sebelum makan
	Suruhan	Herba	Tunggal	1 herba tumbuhan suruhan ditambahkan 1 gelas air kemudian direbus	Rebusan/2x sehari setelah makan
Batu saluran kemih/Batu Ginjal	Kumis kucing	Daun	Tunggal	1 genggam Daun kumis kucing ditambahkan air kemudian direbus	Rebusan/2x sehari sebelum makan
	Keji beling	Daun	Ramuan	7 lembar daun keji beling, daun kumis kucing dan ditambahkan 2 gelas air direbus menjadi 1 gelas air.	Rebusan/1x sehari sebelum makan
	Akar kucing	Akar	Ramuan	7 akar kucing tambahkan petikan kebo secukupnya, dan 7 akar meniran, lalu rebus dengan air hingga ½ liter	Rebusan/3x sehari setelah makan
	Ciplukan	Daun	Tunggal	1 genggam daun ciplukan ditambahkan 1 gelas air dan direbus	Rebusan/1x sehari setelah makan
antidiabetes	Kelor	Daun	Tunggal	1 genggam daun kelor Ditambahkan 1 ½ gelas air kemudian direbus hingga menjadi 1 gelas	Rebusan/3x sehari setelah makan
	Suruhan	Herba	Tunggal	2 herba meniran diseduh menggunakan 1 gelas air panas	Seduhan/2x sehari sebelum makan
	Bila	Daun	Tunggal	5 lembar daun bila ditambahkan 1 gelas air kemudian direbus	Rebusan/2x sehari setelah makan
	Kersen	Daun	Ramuan	1 genggam daun kersen ditambahkan 3 gelas air lalu direbus hingga tersisa 1 gelas air	Rebusan/2x sehari setelah makan
	Paliasa	Daun	Tunggal	7 lembar daun paliasa ditambahkan 1 gelas air kemudian diperas dan diminum	Perasan/1x sehari sebelum makan
	Meniran	Daun	Tunggal	Herba meniran ditambahkan 2 gelas air kemudian direbus hingga tersisa 1 gelas air	Rebusan/1x sehari sebelum makan
	Ciplukan	Herba	Tunggal	2 herba ciplukan ditambahkan 1 gelas air kemudian direbus	Rebusan/1x sehari setelah makan

Asam urat	Sirih	Daun	Tunggal	6-7 lembar daun sirih ditambahkan 1 gelas air kemudian direbus	Rebusan/1x sehari sebelum makan
	Sirsak	Daun	Tunggal	5 lembar daun sirsak ditambahkan 1 ½ gelas air lalu direbus hingga diperoleh 1 gelas air	Rebusan/1x sehari sebelum makan
Muntah darah	Kayu jawa	Kulit batang	Tunggal	Kulit batang kayu jawa ditambahkan air direbus hingga menjadi 1 gelas	Rebusan/3x sehari sesudah makan
Gatal -gatal	Cocor bebek	Daun	Ramuan	5 lembar daun ditambahkan 7 ruas lempuyang, 7 ruas bangle, dan beras secukupnya lalu dihaluskan dan di oleskan ke kulit	Bubur pasta/1x sehari dibalurkan ke kulit
Luka bakar	Lidah Buaya	Daun	Tunggal	Dioleskan ke bagian luka bakar segera setelah terluka	Gel daun/1x sehari
Panu	Pegagan	Daun	Ramuan	Ditambahkan kapur sirih kemudian diremas dan dioleskan pada kulit	Bubur pasta/2x sehari
Luka borok	Jeruk	Daun	Tunggal	1 lembar daun diremas kemudian ditempel pada luka	Bubur pasta/1x sehari
Ambeien	Jarak	Daun	Tunggal	7 lembar daun jarak ditambahkan air,direbus lalu digunakan untuk membasuh	Rebusan /2x sehari untuk membasuh
Batu empedu	Sukun	Daun	Tunggal	1 lembar daun sukun yang telah menguning ditambahkan 3 gelas air direbus hingga tersisa 1 gelas	Rebusan/2x sehari sebelum makan
Pelancar haid	Daun sirsak	Daun	Tunggal	7-9 lembar daun sirsak ditambahkan 2 gelas air, direbus hingga tersisa 1 gelas	Rebusan/ 1x sehari setelah makan
Jamur pada kuku	Daun pacar air	Daun	Tunggal	8 lembar daun ditumbuk lalu ditempelkan pada jari yang sakit	Bubur pasta/1x sehari
Pegal	Daun Keji beling	Daun	Ramuan	Ditambahkan 9 lembar daun kumis kucing, 2 lembar daun mengkudu, 5 lembar daun bate dala ditambahkan 3 gelas air haluskan dan balurkan	Bubur pasta/2x sehari setelah makan
Gangguan Ginjal	Sirih	Daun	Ramuan	3-5 lembar daun sirih ditambahkan 1 gelas air kemudian direbus	Rebusan/ 1x sepekan setelah makan
	Daun Afrika/Daun Klorofil	Daun	Tunggal	5-7 lembar daun afrika ditambahkan 1 gelas air kemudian direbus	Rebusan.2x sehari sebelum makan



Gambar 2. Foto beberapa tumbuhan obat yang digunakan di kecamatan Baras

Sumber : dokumentasi pribadi

DISKUSI

Berdasarkan tabel.1 karakteristik responden diketahui bahwa responden terbesar adalah berjenis kelamin perempuan, dengan pekerjaan ibu rumah tangga (RT), karena kondisi ini sehingga peneliti lebih mudah mendapatkan responden yang bersedia mengisi *inform consent*, dimana IRT mudah dijumpai (berada di rumah), serta kooperatif mengisi dan menjawab pertanyaan survey penelitian. Peran sebagai IRT membuat para responden perempuan lebih memanfaatkan waktunya untuk mencari informasi tentang penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional yang ada disekitarnya dalam rangka pencegahan, penyembuhan dan pemulihan kesehatan bagi diri dan keluarganya, apalagi kecamatan Baras termasuk wilayah yang sulit dijangkau pelayanan kesehatan formal, karena jauh dari sarana kesehatan. Jika dilihat dari golongan usia, responden terbanyak adalah golongan lansia yang berusia 46-65 tahun. Umumnya responden diusia ini sebagian besar menderita penyakit degeneratif seperti: diabetes mellitus, kolestrol, juga hipertensi, dan asam urat, dan pernah dan masih menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakitnya, karena mudah didapat (di halaman rumah, atau kebun, seperti pada tabel.3), tidak mengeluarkan biaya (murah), lebih aman dibandingkan obat sintetik yang harus digunakan dalam jangka panjang. Faktor pendidikan yang rendah dengan rata-rata tingkat pendidikan adalah lulusan SD-SMA, berpengaruh terhadap pemilihan obat tradisional bagi masyarakat kecamatan Baras, ini dibuktikan dengan pengetahuan akan manfaat dan penggunaan tumbuhan obat untuk mengobati suatu penyakit yang

diperoleh informasinya dari tetangga atau kenalan (66%), pengalaman empiris turun temurun, sedangkan informasi dari tenaga kesehatan hanya 1% (ditunjukkan pada tabel.2).

Data hasil penelitian tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat kecamatan Baras yang ditunjukkan pada tabel.3 terdapat 48 jenis/spesies tumbuhan dan dikelompokkan dalam 30 famili. Ada 5 spesies dari famili Zingiberaceae yang paling sering dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu sebagai obat tradisional, yaitu kunyit, kunyit hitam, bangle, jahe, dan lempuyang, hal ini disebabkan karena tumbuhan tersebut lebih mudah dibudidayakan dan dapat tumbuh diberbagai jenis tanah (11).

Data khasiat tumbuhan obat dari hasil wawancara dan pengisian kuisioner pada masyarakat di kecamatan Baras terdapat 21 jenis penyakit yang dapat diobati dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat, pada tabel.3 diperoleh sebanyak 21 jenis penyakit yang diobati dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional, antara lain untuk mengobati penyakit demam, diare, sembelit, diabetes, hipertensi, asam urat, batuk, asma, gatal-gatal, luka, ambeien, kolesterol, pelancar haid, dan lain-lain. Penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional tersebut berupa sediaan tunggal (hanya ditambahkan air kemudian direbus/diperas dan diminum atau dibalurkan kebagian tubuh tertentu) adalah 87,5%, dan dalam bentuk ramuan (dengan menambahkan tumbuhan lain sebagai obat pendukung) adalah 12,5%, contohnya : ramuan bawang merah dan pisang kepok yang dihaluskan dan dibalurkan ke bagian kepala untuk mengobati demam, daun

miana dicampur rimpang kunyit diblender dan diminum sebelum makan pagi, untuk mengobati sakit maag. Cara penyajian dalam bentuk rebusan adalah persentase terbanyak digunakan yaitu 64%, disusul bentuk perasan 16%, selebihnya bentuk seduhan dan bubur pasta (hasil remasan). Adapun bagian yang paling banyak digunakan sebagai obat tradisional adalah daun dengan penggunaan sebesar 66%, dan rimpang 10%, dan selebihnya adalah bagian kulit batang, buah, akar, herba, batang, biji, dan umbi (dapat dilihat pada gambar.1). Daun paling banyak digunakan sebagai obat karena daun termasuk organ tumbuhan yang paling mudah diperoleh, jumlahnya melimpah di alam, dan mudah pemanfaatannya mulai dari proses pengambilan hingga pengolahan menjadi obat tradisional sangat mudah dan sederhana (12), daun merupakan tempat proses fotosintesis sehingga menghasilkan metabolit primer dan sekunder yang paling banyak dibandingkan bagian organ tumbuhan lainnya seperti metabolit flavonoid, fenol, steroid, saponin, alkaloid dan lain-lain, sehingga paling variatif khasiatnya sebagai obat tradisional (13). Bagian rimpang yang mewakili famili Zingiberaceae seperti kunyit, jahe, bangle, lempuyang, umumnya mengandung senyawa minyak atsiri yang berkhasiat obat (14).

Berdasarkan data pada tabel.3 tentang khasiat tumbuhan untuk pengobatan oleh masyarakat di kecamatan Baras, Sulbar, menunjukkan bahwa terdapat 9 jenis tumbuhan yang dapat menurunkan demam, antara lain daun pepaya (*Carica papaya*), daun cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*), herba meniran (*Phyllanthus niruri*), daun pare (*Mamordica charantia*), daun awar-awar (*Ficus*

septica), umbi bawang merah (*Allium cepa*), daun tomat (*Solanum lycopersicum*), daun jarak (*Jatropha curcas*), dan daun afrika (*Vernonia amygdalina*). Daun pepaya dapat menurunkan demam, menurut Yopian, 2014 dinyatakan bahwa ekstrak etanol daun pepaya bekerja sebagai antipiretik pada tikus dengan dosis 126 mg/100grBB tikus, daun pepaya mengandung senyawa enzim papain, alkaloid, flavonoid, karposid, glikosid, sakarosa, levulosa, dekstrosa, tannin, dan benzilgluko-sinolat yang dapat menurunkan demam (15), dengan cara menghambat eikosanoid hal ini menyebabkan pemblokiran jalur siklooksigenase dan jalur lipooksigenase sehingga terjadi penurunan prostaglandin dan mampu menurun suhu tubuh. Daun afrika, daun tomat, daun pare dan daun jarak dapat menurunkan demam karena adanya kandungan flavonoid sebagai penurun panas yang bekerja dengan menghambat pelepasan asam arakidonat dengan memblok jalur siklooksigenase sehingga menyebabkan pelepasan asam arakhidonat dengan memblok jalur siklooksigenase sehingga reaksi demam dapat dihambat (16, 17). Ekstrak meniran terbukti memiliki efek antiperetik karena kandungan tanin yaitu senyawa korilargin dan geranin yang dapat menghambat pelepasan sitokin sebagai mediator demam (18). Efek antiperetik yang ada pada daun afrika dihasilkan oleh senyawa flavonoid karena senyawa ini dapat menghambat sintesis prostaglandin, secara empiris penggunaan untuk mendapatkan efek menurunkan demam yaitu dengan cara direbus. Tanaman cocor bebek juga digunakan oleh masyarakat sebagai penurun demam pada anak balita, efek sensasi dingin di kepala dan memberikan rasa sejuk. Efek penurun demam pada daun cocor bebek karena kandungan

flavonoidnya (19). Bawang merah yang digunakan untuk menurunkan demam digunakan dengan cara ditumbuk bersama dengan pisang kepok hingga halus dan ditempelkan dibagian kepala, kandungan bawang merah berupa senyawa *propil disulfide* dan *propil metal disulfide* yang mudah menguap jika dibalurkan pada tubuh akan terjadi perpindahan panas dari tubuh ke kulit, dan amilum pada pisang bersifat mendinginkan tubuh (20).

Beberapa tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat batuk berdahak oleh masyarakat yang ada di kecamatan Baras antara lain : daun miana (*Coleus scutellarioides*) dengan meminum perasan daunnya yang ditambahkan sedikit air kemudian diminum. Daun miana mengandung saponin dan flavonoid, kandungan senyawa flavonoid bekerja dengan menghancurkan lapisan mukoprotein dan mukopolisakarida dari sputum, sedangkan saponin bersifat mukolitik sebagai surfaktan yang bertindak sebagai antirekat dengan mengurangi adhesi lendir, sehingga kekentalan sputum menurun (21). Daun sembung (*Blumea balsimefera*) digunakan sebagai ekspektoran, kandungan minyak atsiri borneol sebagai senyawa yang dapat meredakan batuk berdahak (22). Daun pare (*M.caranthia*) terbukti mengobati batuk dengan mekanisme menghambat pertumbuhan bakteri, senyawa yang terlibat berasal dari flavonoid, fenol, tannin, saponin, alkaloid, serta steroid yang terkandung didalam daun pare (23). Minyak atsiri pada kunyit putih (*Kaemferia rotunda*), yaitu kaemferol dan jahe (*Zingiber officinale*) yaitu zingiberol, dan sineol berfungsi sebagai ekspektoran mengencerkan lendir pada batuk berdahak (24).

Diare adalah penyakit gangguan saluran cerna yang ditandai dengan encernya feses dan frekuensi buang air besar sangat sering dan lebih dari 5 kali. Diare terjadi karena adanya bakteri patogen seperti bakteri *E. Coli* dan *Salmonella sp.* Alkaloid pada daun sambiloto (*Andrographis paniculata*) bekerja dengan mengganggu komponen penyusun peptidoglikan pada sel bakteri, mengakibatkan lapisan dinding sel tidak dapat terbentuk dengan utuh dan menyebabkan kematian pada sel bakteri (25). Daun jambu biji (*Psidium guajava*) menghentikan diare karena kandungan taninnya yang bekerja sebagai adstrigen (menciutkan selaput lendir usus, dan sebagai antibakteri karena mampu mengerutkan dinding sel bakteri mengakibatkan terganggunya permeabilitas sel bakteri, sehingga sel tersebut tidak dapat melakukan aktifitas hidup dan pertumbuhannya terhambat (25). Air kelapa (*Cocos nucifera*) dalam bentuk ramuan yang telah dicampurkan dengan bawang putih (*Allium sativum*) dan merica (*Piper nigrum*) juga dimanfaatkan untuk mengatasi diare, pada air kelapa memiliki kandungan asam amino yang membantu memperbaiki fungsi usus dan menetralkan kerja bakteri usus. Kandungan senyawa sulfur seperti alisin pada bawang putih dapat mengganggu pertumbuhan dan metabolisme bakteri *E.coli* (26). Senyawa minyak atsiri eugenol pada merica berfungsi mengganggu proses terbentuknya membran dan atau dinding sel, sehingga menghambat pertumbuhan bakteri (27).

Obat tradisional untuk mengobati hipertensi atau tekanan darah tinggi yang merupakan penyakit yang banyak dialami oleh masyarakat kecamatan Baras khususnya yang berusia 45 tahun ke atas

antara lain adalah : rebusan ramuan daging buah mahkota dewa (*Phalaria macrocarpa*) kering dengan daun salam (*Syzygium polianthum*). Kedua tumbuhan ini mengandung senyawa flavonoid yang memberikan efek melancarkan pembuluh darah serta menghambat pembentukan kolesterol, dan menurunkan tekanan darah (29). Efek penurunan tekanan darah dari pemberian air rebusan daun alpukat (*Persea americana*) terjadi karena adanya kandungan flavonoid, alkaloid, tannin, dan saponin. Pada daun kersen (*Muntingia calabura*) memiliki kandungan senyawa flavonoid, tannin, triterpenoid, saponin, dan polifenol. Flavanoid menghambat *Angiotensin Converting Enzym* (ACE), sehingga terjadi vasodilatasi dan mengurangi terjadinya resistensi perifer dan mengakibatkan turunnya tekanan darah. Saponin memiliki efek diuretik dengan meningkatkan ekskresi zat-zat toksik, air dan natrium, dan menurunkan tekanan darah. Alkaloid memiliki efek yang mirip dengan efek obat beta bloker. Daun sirsak dan daun belimbing wuluh memiliki kandungan flavonoid dan kalium. Ion kalium pada daun sirsak bekerja dengan meningkatkan ekskresi natrium, dan mengganti posisi natrium dengan kalium dalam plasma sehingga mengurangi volume darah dan tekanan darah. Daun belimbing wuluh mengandung flavonoid yang digunakan mengurangi zat nitric oxide pelepas tekanan darah dengan menyeimbangkan hormon-hormon dalam tubuh. Kalium sitrat bersifat diuretik dengan meningkatkan pengeluaran ion natrium (30).

Kunyit (*Curcuma domestica*) dan binahong secara tunggal dimanfaatkan oleh masyarakat kecamatan Baras untuk mengatasi sakit maag atau tukak lambung

yang terjadi ada saluran cerna bagian atas bersifat ulseratif akibat aktivitas berlebihnya sekret lambung yaitu pepsin dan HCl (31). Kunyit yang warna rimpangnya berwarna kuning ini digunakan dengan cara meminum air perasan kunyit yang sudah dihaluskan sebelumnya. Adapula yang memanfaatkan ramuan perasan kunyit dan daun miana yang diminum sebelum sarapan pagi. Zat aktif kurkuminoid dan minyak atsiri dari kunyit melindungi lapisan mukosa lambung, dengan cara meningkatkan proses sekresi mukus dan memberikan efek vasodilator sehingga mampu meningkatkan pertahanan mukosa pada lambung (32). Adapula yang memanfaatkan daun binahong merah dan daun sembung secara tunggal sebagai obat maag. Binahong (*Andrographis cordifolia*) berguna sebagai anti-ulkus, kandungan flavonoidnya untuk melindungi mukosa dengan mencegah pembentukan lesi oleh berbagai nekrotik agen, asam oleaniknya yang memiliki sifat anti-inflamasi yang dapat mengurangi rasa sakit pada luka pada tukak (31).

Pengobatan menggunakan tumbuhan sirsak untuk mengatasi kolesterol dengan menggunakan air rebusan daun sirsak diminum 1-2 kali sehari, kandungan senyawa saponin yang memiliki peran dalam menghambat penyerapan kolesterol di usus (33). Konsekuensi penghambatan kolesterol adalah kolesterol dikeluarkan dari tubuh bersama feses yang merupakan lintasan utama untuk mengeluarkan kolesterol. Senyawa golongan saponin yang terkandung didalam daun afrika juga dapat menurunkan kadar kolesterol total dengan mengikat garam empedu membentuk suatu senyawa yang tidak dapat di absorpsi atau membuat garam empedu berikatan dengan

polisakarida dalam serat makanan lalu dikeluarkan bersama dengan feses sehingga garam empedu tidak dapat berikatan dengan kolesterol menyebabkan kolesterol tidak dapat direabsorpsi (34). Suruhan (*Peperomia pellucida*) atau biasa disebut dengan kaca-kaca digunakan sebagai obat penurun kolesterol dengan cara meminum air rebusannya dua kali sehari, kandungan pellusidin sebagai antioksidan alami memiliki khasiat sebagai obat untuk menurunkan kolesterol (35).

Daun keji beling (*Strobilanthus crispus*) dikonsumsi oleh masyarakat setempat sebagai obat untuk mengobati batu saluran kemih (BSK), kandungan kalium, dan strobilantin dalam daun keji beling ini bersifat sebagai diuretik yang kuat serta dapat melarutkan batu dari garam kalsium, tumbuhan obat lain yang juga sebagai penghancur batu saluran kemih/batu ginjal adalah daun tumbuhan kumis kucing kandungan methoxiflavonoid, dan sinensetin yang ada pada daun kumis kucing memiliki potensi bekerja dalam mekanisme diuretik (36). Ramuan akar kucing, patikan kebo dan meniran juga dapat menghancurkan batu ginjal dengan efek diuresis karena kandungan flavonoid, dan kalium pada ketiga tumbuhan tersebut. Senyawa flavonoid akan melarutkan kalsium yang terdapat pada batu ginjal, dan juga mampu menghambat pembentukan asam urat dengan menghalangi kerja enzim xanthine oksidase, dimana asam urat berperan dalam pembentuk batu ginjal. Kalium akan bersaing dengan kalsium batu ginjal untuk menggeser posisi kalsium dan memutus ikatan pada kalsium dan fosfat, menyebabkan terlarutnya senyawa kalsium batu ginjal dan keluar bersama urin (37). Efek dari kombinasi tumbuhan ini saling

bersinergi melancarkan air seni dan mengobati sakit pada ginjal.

Daun kelor dimanfaatkan sebagai antidiabetes oleh masyarakat dengan mengkonsumsi air rebusan daun kelor, daun kelor memiliki sifat anti diabetes karena mengandung Zink/zat besi atau sejenis mineral yang sangat diperlukan dalam produksi insulin, serta terdapat kandungan asam askorbat yang membantu proses sekresi hormon insulin (38). Pengobatan diabetes menggunakan tumbuhan suruhan juga dilakukan oleh masyarakat setempat, suruhan mengandung seyawa saponin yang dapat menurunkan gula darah dengan cara menghambat transport glukosa di dalam saluran cerna dan merangsang sekresi insulin pada sel beta pankreas (39) Saponin yang terdapat dalam kandungan daun paliasa menstimulasi sinyal insulin dan meningkatkan akumulasi glikogen yang memberikan efek memperbaiki homeostatis glikogen (40). Daun kersen, dan daun maja mengandung pofenol, flavonoid, saponin, dan tannin yang berfungsi antidiabetes. Daun meniran, mengandung flavonoid kuersetin flavonoid kuertesin berperan dalam meningkatkan sekresi insulin oleh sel- β pankreas (41). Herba ciplukan juga mengandung flavonoid dan fenolik. Flavonoid memberikan efek hipoglikemik dengan mekanisme antara lain: menghambat penyerapan glukosa, meningkatkan toleransi glukosa, meningkatkan kerja jaringan perifer dalam proses ambilan glukosa dan mengatur enzim-enzim metabolisme karbohidrat, sedangkan fenolik berperan meningkatkan absorpsi glukosa pada jaringan perifer, mengganggu absorpsi glukosa melalui aktivitas inhibisi enzim alfa-glukosidase

di usus maupun melalui penghambatan glukosa di tubulus proksimal renalis dan menghambat gluconeogenesis (42).

Rebusan daun sirih dan daun sirsak dalam bentuk tunggal juga dikonsumsi sebagai obat asam urat. Daun sirsak mengandung senyawa tanin, resin dan crytallabize yang mampu mengatasi nyeri sendi pada penyakit gout (43). Senyawa flavonoid dan polifenol pada daun sirih dan sirsak dapat menghambat enzim xantin oksidase berupa enzim katalisator yang terlibat dalam proses oksidasi hipoxantin menjadi xantin dan kemudian menjadi asam urat (44).

Daun sirih juga digunakan dalam pengobatan ginjal berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh pada pemberian ekstrak daun sirih hijau pada hewan coba memberikan efek penurunan kadar kreatinin serum (45). Pada daun afrika yang kaya akan kandungan flavonoid yang merupakan antioksidan kuat dan bertindak sebagai penangkap radikal bebas sehingga tidak toksisitas terhadap organ ginjal (46).

Rimpang bangle dan lempuyang di gunakan untuk permasalahan kulit, penggunaannya dengan menumbuk hingga halus rimpang bangle dan lempuyang, kemudian ditambahkan daun cocor bebek dan beras. Kandungan zerumbon pada minyak atsiri pada rimpang bangle dan lempuyang dapat digunakan sebagai agen antimikroba penyebab gatal hingga infeksi kulit akibat bakteri, kandungan flavonoid dalam cocor bebek diduga memiliki daya anti inflamasi dan anti bakteri (47).

Tumbuhan lidah buaya memiliki lendir yang terdiri dari glikoprotein yang mencegah inflasi rasa sakit dan mempercepat perbaikan sel, serta polisakarida yang merangsang

pertumbuhan dan penyembuhan luka khususnya luka bakar dan pertumbuhan kulit (48). Selain tumbuhan lidah buaya masyarakat setempat juga biasa memanfaatkan daun jeruk nipis untuk mengatasi permasalahan kulit kandungan flavonoid, tanin, dan saponin berperan dalam proses penyembuhan luka borok, kandungan flavonoid hesperidin bekeja mempercepat penyembuhan luka, dengan menurunkan lipid peroksidasi mengakibatkan meningkatnya viabilitas serat kolagen, dan merangsang fibroblas membentuk jaringan granulasi, sehingga luka akan menutup (51).

Masyarakat di kecamatan baras mengkonsumsi beberapa jenis tumbuhan untuk meningkatkan imunitas tubuh, proses pembuatannya dengan membuat ramuan yang terdiri campuran kunyit yang ditambahkan dengan jahe dan sereh, kandungan kurkumin pada kunyit dapat mempengaruhi system imun tubuh dengan cara memodulasi sel-sel imun (52). Minyak atsiri gingerol dan sineol pada jahe, citronelol pada sereh mempunyai memiliki aktivitas terhadap proliferasi sel limfosit. (53).

Penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional bagi masyarakat kecamatan Baras Sulbar, didasarkan pada kearifan lokal masyarakat, dan kondisi geografis wilayah kecamatan Baras yang sulit terjangkau dari sarana pelayanan kesehatan, dan hasil inventarisasi terdapat beberapa tumbuhan yang memiliki kesamaan spesies dan kesamaan manfaat bagi kesehatan dengan tumbuhan yang ada di Sulbar lainnya yang telah diteliti sebelumnya (wilayah Mamasa dan Kota Mamuju), seperti daun jambu biji yang digunakan sebagai antidiare, kunyit sebagai obat maag, dan peluruh haid, meniran

sebagai antihipertensi. Kandungan metabolit sekunder yang multikomponen dalam satu spesies tumbuhan memberikan efek sinergitas atau efek yang saling mendukung khasiatnya, contohnya flavonoid, saponin, dan tannin pada daun miana dengan khasiat pengencer dahak (ekspektoransia). Poliherbal/ramuan atau kombinasi dari beberapa tanaman obat dapat meningkatkan efikasi terapi. Pada terapi poliherbal, beberapa senyawa dari tanaman yang berbeda dapat saling bekerja sama secara dinamis untuk menghasilkan efek terapi dengan efek samping minimal (19).

Letak geografis dan aksesibilitas wilayah kecamatan Baras yang memiliki daerah terpencil dan sulit terjangkau, sehingga membatasi akses pengumpulan data ke komunitas pengguna obat tradisional. Selain itu menilai keabsahan dan keandalan informasi tentang tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional terkadang sulit, karena informasi didasarkan pada pengetahuan turun-temurun dan pengalaman empiris yang belum dapat diuji secara ilmiah. Faktor-faktor tersebut merupakan limitasi atau keterbatasan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Profil penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh Masyarakat kec Baras, terdapat 48 spesies tumbuhan obat, untuk mengobati 20 jenis penyakit sehari-hari yang diderita masyarakat, dengan sumber pengetahuan tentang tumbuhan obat berasal dari informasi kerabat/tetangga adalah yang tertinggi persentasenya. Daun adalah bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan, disusul bagian rimpang, bentuk sediaan tunggal 87,5%, dengan cara penyajian berbentuk rebusan, seduhan dan bubur pasta. Data inventarisasi tumbuhan

obat di kec. Baras sangat berguna dan menjadi dasar bagi pengembangan obat bahan alam.

REFERENSI

1. Adriadi A, Nursanti N, Puspitasari R. Keanekaragaman Tumbuhan Obat Masyarakat Di Hutan Talang Rencong Desa Pulau Sangkar, Kabupaten Kerinci, Jambi. *Media Konserv.* 2020;25(2):134–9.
2. Azmin NN, Anita rahmawati A rahmawati. Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Wera Kabupaten Bima. *Oryza (J Pendidik Biol).* 2019;8(2):34–9.
3. Oktavira AI. Ethnobotany of Medicinal Plants Utilized by the People of Nagari Campago District V Koto Kampung Dalam Padang Pariaman Regency. *J Serambi Biol.* 2023;8(3):375–83.
4. Wibisono, Y. dan AZ. Inventarisasi Tumbuhan Yang Berkhasiat Sebagai Obat Pada Plot Konservasi Tumbuhan Obat di KHDTK Samboja Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara, Samarinda. *J Ilmu Pertan dan Kehutan.* 2017;16(1):125–40.
5. Alang H, Rosalia S, Ainulia ADR. Inventarisasi Tumbuhan Obat Sebagai Upaya Swamedikasi Oleh Masyarakat Suku Mamasa Di Sulawesi Barat. *Quagga J Pendidik dan Biol.* 2022;14(1):77–87.
6. Dewi Agustini NP, Megawati F, Juliadi D, Widiari NNS. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Tanaman Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Desa Wisata Bindu. *Usadha.* 2023;2(3):9–14.
7. Badan Pusat Statistik Kecamatan Baras 2021. *Kecamatan Baras Dalam Angka 2021.* 2020;

8. Baderan D, Baderan DWK, Kumaji SS. Keanekaragaman Tumbuhan Suku Piperaceae Di Kawasan Air Terjun Lombongo Provinsi Gorontalo. *Bioma J Biol Makassar*. 2022;7(1):95–102.
9. Hastuti H, Lestari I, Yunus M, Hasyim A. Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Pokkang, Kec. Kalukku, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. *J Biosense*. 2022;5(01):41–54.
10. Ainnadya Hasan P, Firman F, Nurhidayah N. Inventarisasi Tanaman Obat di Lokasi Pembangunan Kampus Universitas Sulawesi Barat (Studi Pendahuluan). *Saintifik*. 2020;6(1):63–7.
11. Lingga DA, Lestari F, Arisandy DA. Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Kecamatan Lubuklinggau Utara II. *J Protobiont* 3. 2016;(1):1–13.
12. Pelokang CY, Koneri R, Katili D. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional oleh Etnis Sangihe di Kepulauan Sangihe Bagian Selatan, Sulawesi Utara (The Usage of Traditional Medicinal Plants by Sangihe Ethnic in the Southern Sangihe Islands, North Sulawesi). *J Bios Logos*. 2018;8(2):45.
13. Hamzah DF. Analisis Penggunaan Obat Herbal Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Kota Langsa. *JUMANTIK (Jurnal Ilm Penelit Kesehatan)*. 2019;4(2):168.
14. Washika. 114-223-1-Sm (5). *Serambi Saintia*. 2016;IV(1):35–43.
15. Yopian SA. Uji Efek Antipiretik Ekstrak Daun Pepaya (*Carica papaya L.*) Pada Tikus Wistar (*Rattus norvegicus*). *J e-Biomedik*. 2014;2(1):2–7.
16. Parawansah, Wahyuni, Mahmudah Z. Uji Efek Antipiretik dan Antiinflamasi Ekstrak Etanol Buah Pare (*Momordica charantia L.*) terhadap Mencit Jantan. *J Medula (Jurnal Ilm Fak Kedokt Halu Oleo)*. 2016;4(1):309–15.
17. Dumanauw jovie M, Banne Y, Pakaya W. Efek Antipiretik Infus Daun Afrika (*Vernonia amygdalina Del.*) terhadap Tikus wistar (*Rattus norvegicus*). *Semin Nas*. 2020;45–8.
18. Faizah AN, Kundarto W, Sasongko H. Uji Aktivitas Antipiretik Kombinasi Ekstrak Etanol Herba Meniran (*Phyllanthus niruri L.*) dan Daun Sambung Nyawa (*Gynura procumbens L.*) Pada Mencit yang Diinduksi Ragi. *JPSCR J Pharm Sci Clin Res*. 2021;6(3):275.
19. Purwitasari H, Yuliet Y, Ihwan I. Efek Antipiretik Kombinasi Ekstrak Daun Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata L.*) Dan Ekstrak Daun Tembelekan (*Lantana camara L.*) Pers. Terhadap Marmut (*Cavia porcellus*) Dengan Demam Yang Diinduksi Pepton. *J Farm Galen (Galenika J Pharmacy)*. 2017;3(1):43–8.
20. BD Faridah, Yusefni Elda, Myzed Inggis Dahlia. Pengaruh Pemberian Tumbuhan Bawang Merah Sebagai Penurun Suhu Tubuh Pada Balita Demam Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2018. *Jik- J Ilmu Kesehat*. 2018;2(2):136–42.
21. Krismayani, Prasetya F, Mahmudah F. Uji Aktivitas Mukolitik Perasan Daun Miana (*Plectranthus scutellarioides (L.) R.Br.*) Secara In Vitro. 13th Proc Mul Pharm Conf 2021 e-ISSN 2614-4778 05-07 April 2021 111. 2021;(April 2021):111–5.
22. Garnis Setyajati, Kusuma SAF, Setyajati G, Kusuma AF. Review Artikel: Etnofarmasi, Kandungan Kimia Dan Aktivitas Farmakologi Obat Batuk Dari Suku Rimba. *Farmaka*. 2018;17(1):52–7.
23. Pakadang SR, Salim H. Pengaruh

- Ekstrak Daun Pare (*Momordica charantia* L.) Terhadap Pertumbuhan *Streptococcus pneumoniae*, *Staphylococcus epidermidis*, *Staphylococcus aureus* dan *Klebsiella pneumoniae* Penyebab Infeksi Saluran Pernapasan Akut. *Orphanet J Rare Dis.* 2020;21(1):1–9.
24. Amin, A. dan Waris R. Eksplorasi Ilmiah Jahe Sebagai Obat Tradisional Dari Sisi Agama, Kesehatan, Dan Ekonomi. 1st ed. PADang: Penerbit Insan Cendekia Mandiri; 2021.
25. Sawitti M, Mahatmi H, Besung N. Daya Hambat Perasan Daun Sambiloti Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli*. *Indones Med Veterinus.* 2013;2(2):142–50.
26. munira, maisarah R, Nasir M. Potensi Antibakteri Ekstrak Bunga Soka (*Ixora coccinea* L) TERHADAP *Staphylococcus aureus* DAN *Escherichia coli* (Potency antibacterial of soka flower extract (*Ixora coccinea* L) to *staphylococcus aureus* and *escherichia coli*). *J Actin Aceh Nutr J.* 2016;1(2):130–233.
27. Bhatwalkar SB, Mondal R, Krishna SBN, Adam JK, Govender P, Anupam R. Antibacterial Properties of Organosulfur Compounds of Garlic (*Allium sativum*). *Front Microbiol.* 2021;12(July):1–20.
28. Kurniawan B, Aryana WF. Binahong (*Cassia alata* L.) as Inhibitor of *Escherichia coli* Growth. *Fac Med Lampung Univ.* 2015;4(4):100–4.
29. Savitri A. Tanaman Ajaib! Basi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Bibit Publisher; 2016.
30. Abeng AT, Rumi A, Masyita AA. Studi Etnofarmakologi Obat Tradisional Penyakit Darah Tinggi di Kecamatan Torue, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah. *Indones Nat Res Pharm J.* 2021;6(2):1–9.
31. Arifin H, Wijaya RJ, Rizal Z. Pengaruh Ekstrak Etanol Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis Terhadap Ph Dan Tukak Lambung Pada Tikus Putih Betina. *J Farm Higea.* 2014;6(1):28–45.
32. Simbolon SB, Katar Y, Rusjdi SR. Efektivitas Kombinasi Ekstrak Kunyit (*Curcuma Domestica* Val) dan Madu Terhadap Ulkus Lambung Mencit BALB/c Akibat Pemberian Aspirin Secara Mikroskopis. *J Kesehat Andalas.* 2018;7(1):26.
33. Wurdianing I, Nugraheni S, Rahfiludin Z. Efek ekstrak daun sirsak (*Annona muricata* Linn) terhadap profil lipid tikus putih jantan (*Rattus Norvegicus*). *J Gizi Indones (The Indones J Nutr.* 2014;3(1):7–12.
34. Benge E, Maria Yohana Krisotoma FRR. N. Pengaruh Pemberian Ekstrak Etanol Daun Afrika (*Vernonia Amygdalina*. Del) Terhadap Kadar LDL Serum Tikus Hiperkolesterolemia. 2020;3(April):1–6.
35. Sitorus E, Momuat lidya irma, Katja dewa gede. Antioxidant Activity Of *Peperomia pellucida* [L .] Kunth. *J Ilm sains.* 2013;13:80–5.
36. Nisa U, Peristiwa R WA. Pasien Laki-Laki Usia 29 Tahun dengan Urolithiasis Di Klinik Saintifikasi Jamu: Studi Kasus Ulfatun. *J Sains dan Inform.* 2020;4(3):2–5.
37. Winarti, Nuryanti S, Said I. Pengaruh Konsentrasi Ekstrak Tanaman Meniran (*Phyllanthus Niruri* L.) Dalam Melarutkan Kalsium The. *J Akad Kim.* 2014;3(November):214–21.

38. Syamral A, Indrawati A, Andi AW. Pemberian Rebusan Daun Kelor Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Penderita Diabetes Mellitus (DM). 2017;8(Dm):11.
39. Wangsaatmadja AH, Ulfah M, Rospina Y. Uji Aktivitas Antidiabetes Ekstrak Etanol Herba Suruhan (*Peperomia Pellucida* (L.) Khunt) Pada Tikus Wistar Jantan Yang Diinduksi Pakan Tinggi Lemak Dan Karbohidrat. *J Sains dan Teknol Farm Indones*. 2022;10(1):23.
40. Yuliana, Widarsa T, Wiranatha G. Pemberian Ekstrak Methanol Daun Paliasa Menurunkan Kadar Glukosa Darah Tikus Hiperglikemik. *J Vet*. 2013;14(4):495–500.
41. Wahjuni S. Ekstrak daun meniran (*Phyllanthus niruri*. L) memperbaiki kerusakan sel- β pankreas dan menurunkan kadar gula darah tikus wistar hiperglikemia diinduksi aloksan. *Intisari Sains Medis*. 2017;8(2):160–3.
42. Febrina M, Hidayah R, Novitasari M. Pengaruh Pemberian Infusa Tumbuhan Ciplukan (*Physalis angulata* L.) Terhadap Kadar Gula Darah Mencit Putih (*Mus musculus* L.) Jantan Yang Diinduksi Glukosa. *J Penelit Farm Indones*. 2023;12(2):83–7.
43. Hasibuan DC, Simamora FA. Efektifitas Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis. *J Kesehat Ilm Indones (Indonesian Heal Sci Journal)*. 2020;5(2):74.
44. Sukardi S, Iqbal NIA, Winarsih S. Kajian Antioksidan, Total Fenol & Total Flavonoid Jamu Selokarang yang diformulasi dengan Jinten Hitam (*Nigella sativa*). *Food Technol Halal Sci J*. 2021;4(1):39–51.
45. Popang MN, Rumondor R, Manawan F. Uji Efektifitas Ekstrak Daun Sirih (*Piper Betle* L) Terhadap Kadar Kreatinin Dan Ureum Pada Tikus Putih (*Rattus Novergicus*). *Trinita Heal Sci* 2022;1.
46. Suryati S, Dillasamola D, Rahadiant F. Pengaruh Ekstrak Etanol Daun *Vernonia amygdalina*, Del terhadap Kadar Kreatinin Serum Mencit Putih Jantan. *J Sains Farm Klin*. 2016;3(1):79.
47. Putri SA, Sutadipura N, Roekmantara T. Efek Ekstrak Etanol Daun Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata*) terhadap Waktu Penyembuhan Luka Sayat pada Tikus Putih Jantan Galur Wistar. *Pros Pendidik Dr*. 2015;2(1):886–93.
48. Maternity D. Efektivitas Penggunaan Lidah Buaya (*Aloevera*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Diwilayah Kerja Puskesmas Karang Anyar Lampung Selatan Tahun 2021. *J Ilm Bidan*. 2022;6(2):25–32.
49. Novyana RM, Susanti. Lidah Buaya (*Aloe vera*) untuk Penyembuhan Luka. *J Kedokt Univ Lampung*. 2016;5:149–53.
50. Alepandi M, Wahyudi JT, Tiranda Y. Efektivitas Pemberian *Aloevera* Pada Proses Penyembuhan Luka Bakar: Literature Review. *JKM J Keperawatan Merdeka*. 2022;2(1):15–29.
51. Sukmawanti J, Fadilah NN, Agustien GS. Uji aktivitas salep ekstrak etanol daun jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) terhadap luka sayat pada mencit putih (*Mus musculus*). *Perjuangan Nat Pharm Conf*. 2024;1(1):86–98.
52. Susilawati Y, Putriana NA, Zakariya SA. Review: Ramuan Herbal

- Indonesia sebagai Peningkat Daya Tahan Tubuh. *J Jamu Indones* 7(1):31-49. 2022;7(1):31-49.
53. Ernis G, Notriawan D, Fitriani D, Yunita E, Cantika I. Uji In Vitro Aktivitas Imunomodulator Minyak Atsiri Serai Dapur (*Cymbopogon citratus*) Terhadap Proliferasi Sel Limfosit Mencit Gustria. *J Pendidik Biol dan Sains*. 2021;4:129.